



Servitia: Journal of Community Service and Engagement

Vol 2 No 1 August 2026, Hal 177-185
ISSN: 3123-2329 (Print) ISSN: 3123-2132 (Electronic)
Open Access: <https://scriptaintelektual.com/servitia>

Revitalisasi Unit Tandon Air Bersih Bumdes Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Talungeng

Nabila Maylani Zahra^{1*}, Selfi Puspitasari², Rosnia³, Muh. Kafsir Nawal⁴, Rishan⁵, Muhammad Ardi⁶

¹⁻⁶ Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Indonesia

Email: maylanizahra@gmail.com¹

Article Info :

Received:
16-07-2026
Revised:
02-08-2026
Accepted:
04-08-2026

Abstract

The revitalization of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) clean water reservoir unit represents a community empowerment strategy aimed at improving access to basic services while enhancing the welfare of rural communities. This program was implemented in Talungeng Village with a focus on upgrading water reservoir infrastructure, strengthening the capacity of BUMDes management, and increasing community participation in clean water service management. The program employed a participatory approach through several stages, including problem identification, program planning, revitalization implementation, socialization, and evaluation. The results indicate improvements in the quality and continuity of clean water distribution, enhanced effectiveness in managing the BUMDes clean water business unit, and increased community awareness regarding the sustainable use and maintenance of available facilities. The revitalization also generated social and economic benefits by reducing difficulties in accessing clean water, increasing community productivity, and strengthening public trust in BUMDes as a village economic institution. These findings demonstrate that strengthening clean water infrastructure integrated with community empowerment can serve as a sustainable rural development model oriented toward improving community welfare.

Keywords: Community Welfare, Clean Water, Infrastructure Revitalization, Talungeng Village, Village-Owned Enterprise (BUMDes).

Abstrak

Revitalisasi unit tandon air bersih Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan akses terhadap layanan dasar sekaligus mendorong kesejahteraan masyarakat desa. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Talungeng dengan fokus pada perbaikan infrastruktur tandon air, peningkatan kapasitas pengelola BUMDes, serta penguatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan layanan air bersih. Metode yang digunakan berupa pendekatan partisipatif melalui tahap identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan revitalisasi, sosialisasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas dan kontinuitas distribusi air bersih kepada masyarakat, meningkatnya efektivitas pengelolaan unit usaha air bersih BUMDes, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara berkelanjutan. Revitalisasi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi melalui pengurangan kesulitan akses air, peningkatan produktivitas masyarakat, serta penguatan kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa. Program ini menunjukkan bahwa penguatan infrastruktur air bersih yang terintegrasi dengan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi model pembangunan desa yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Air Bersih, BUMDes, Desa Talungeng, Kesejahteraan Masyarakat, Revitalisasi Infrastruktur.



©2026 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Akses terhadap air bersih telah menjadi salah satu indikator utama pembangunan berkelanjutan yang mendapatkan perhatian luas dalam agenda global, terutama sejak ditetapkan Sustainable Development Goals (SDGs) yang menempatkan ketersediaan dan pengelolaan air bersih sebagai tujuan strategis bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks pembangunan pedesaan, penyediaan infrastruktur air bersih tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga berhubungan erat dengan produktivitas ekonomi, kesehatan masyarakat, serta penguatan kapasitas sosial komunitas lokal. Berbagai negara berkembang menghadapi tantangan serupa berupa keterbatasan

infrastruktur, lemahnya tata kelola layanan publik, dan rendahnya keberlanjutan pengelolaan sumber daya air di tingkat desa. Perkembangan kebijakan pembangunan desa di Indonesia menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan bantuan menuju pemberdayaan berbasis kelembagaan lokal melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang diposisikan sebagai instrumen ekonomi sekaligus sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (FITRIYANTI, n.d.; Ade et al., 2022). Dalam kerangka tersebut, revitalisasi unit layanan air bersih yang dikelola BUMDes menjadi isu yang semakin relevan karena mempertemukan dimensi pengelolaan sumber daya publik, penguatan kelembagaan desa, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Literatur terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara profesional, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat lokal. Temuan Alfina Ardianti Saputri dkk. (2023) menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan BUMDes berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan peluang ekonomi baru di tingkat desa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Avelino Palang dkk. (2024) yang menegaskan bahwa pengelolaan BUMDes yang adaptif mampu memperkuat aktivitas ekonomi lokal melalui penyediaan berbagai layanan yang dibutuhkan masyarakat. Pada saat yang sama, penelitian Ayu Rakhma Wuryandini dkk. (2024) menyoroti pentingnya tata kelola keuangan yang akuntabel sebagai fondasi keberhasilan BUMDes dalam menjalankan fungsi sosial dan ekonominya. Kajian mengenai pengelolaan sumber daya air berbasis masyarakat juga menunjukkan bahwa keberhasilan layanan air bersih sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, kapasitas kelembagaan pengelola, dan keberlanjutan sistem operasional yang diterapkan (Fairus Zabadi dkk., 2023; Anis Fuadi dkk., 2010). Sintesis dari berbagai temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara pengelolaan kelembagaan desa dan layanan air bersih merupakan faktor penting dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih inklusif.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan BUMDes dan pengelolaan air bersih sebagai dua isu yang dikaji secara terpisah sehingga interaksi antara revitalisasi infrastruktur layanan air bersih dan peningkatan kesejahteraan masyarakat belum memperoleh perhatian yang memadai. Kajian mengenai BUMDes cenderung berfokus pada aspek ekonomi, tata kelola organisasi, atau pengelolaan keuangan tanpa mengeksplorasi bagaimana unit usaha berbasis layanan publik berkontribusi terhadap kualitas hidup masyarakat desa (Avelino Palang dkk., 2024; Ayu Rakhma Wuryandini dkk., 2024). Sebaliknya, penelitian tentang pengelolaan sumber daya air lebih banyak menitikberatkan pada aspek teknis distribusi dan konservasi tanpa mengaitkannya dengan kapasitas kelembagaan desa sebagai pengelola layanan (Fairus Zabadi dkk., 2023; Anis Fuadi dkk., 2010). Keterbatasan tersebut menciptakan celah konseptual karena manfaat sosial dan ekonomi dari revitalisasi unit air bersih yang dikelola BUMDes belum dipahami secara komprehensif. Kekosongan ini menjadi semakin penting ketika banyak desa menghadapi penurunan kualitas infrastruktur air bersih yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Persoalan tersebut memiliki urgensi ilmiah dan praktis yang tinggi karena akses air bersih merupakan prasyarat dasar bagi pembangunan manusia dan pengentasan kemiskinan di wilayah pedesaan. Ketika unit tandon air bersih mengalami penurunan fungsi akibat kerusakan infrastruktur atau lemahnya pengelolaan, masyarakat menghadapi peningkatan biaya akses air, risiko kesehatan yang lebih besar, serta penurunan produktivitas ekonomi rumah tangga. Pada saat yang sama, kegagalan pengelolaan layanan publik oleh BUMDes dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kelembagaan desa dan menghambat pencapaian tujuan pembangunan lokal. Peran pemerintah desa dalam menciptakan layanan publik yang efektif telah diidentifikasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kapasitas pembangunan berbasis komunitas (Marion Juan Hadete dkk., 2022). Perspektif pembangunan berkelanjutan juga menekankan bahwa revitalisasi kelembagaan dan infrastruktur desa perlu dilakukan secara simultan agar manfaat ekonomi dan sosial dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan (Faidurrizal et al., 2025).

Penelitian ini menempati posisi yang berbeda dalam lanskap keilmuan karena mengintegrasikan perspektif pengelolaan BUMDes, revitalisasi infrastruktur air bersih, dan kesejahteraan masyarakat dalam satu kerangka analisis yang saling berkaitan. Fokus penelitian tidak hanya diarahkan pada aspek teknis perbaikan unit tandon air bersih, tetapi juga pada bagaimana proses revitalisasi tersebut memperkuat fungsi BUMDes sebagai institusi pemberdayaan masyarakat desa. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pengelolaan aset publik desa dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Gagasan mengenai revitalisasi BUMDes

sebagai instrumen peningkatan kemandirian desa yang dikemukakan oleh Ade dkk. (2022) menjadi landasan penting dalam memahami bahwa penguatan unit usaha berbasis pelayanan publik memiliki potensi strategis untuk mendorong pembangunan desa yang lebih inklusif. Kajian ini juga memperluas diskursus mengenai peran BUMDes dengan menempatkan layanan air bersih sebagai salah satu bentuk usaha sosial yang memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan revitalisasi unit tandon air bersih yang dikelola BUMDes serta mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Talungeng. Kajian ini berupaya menjelaskan hubungan antara perbaikan infrastruktur layanan air bersih, penguatan kapasitas kelembagaan BUMDes, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Kontribusi teoretis penelitian terletak pada pengembangan pemahaman mengenai integrasi antara pengelolaan layanan publik desa dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelembagaan lokal. Kontribusi metodologis penelitian diwujudkan melalui analisis yang menghubungkan aspek infrastruktur, tata kelola kelembagaan, dan dampak sosial secara simultan sehingga menghasilkan perspektif yang lebih holistik dalam studi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan empiris karena dilengkapi dengan data evaluasi hasil pelaksanaan program. Komunitas sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Talungeng yang memanfaatkan layanan air bersih yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), termasuk pengurus BUMDes, perangkat desa, dan kelompok masyarakat pengguna layanan. Program revitalisasi dirancang melalui pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan program diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi permasalahan terkait kondisi unit tandon air bersih yang mengalami penurunan fungsi akibat kerusakan infrastruktur dan keterbatasan pemeliharaan. Tahap berikutnya meliputi penyusunan rencana revitalisasi, koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus BUMDes, perbaikan sarana dan prasarana tandon air bersih, penguatan kapasitas pengelolaan, serta pendampingan operasional untuk memastikan keberlanjutan layanan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pengurus BUMDes dan masyarakat pengguna layanan, dokumentasi kegiatan, serta penyebaran kuesioner sederhana untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat sebelum dan sesudah revitalisasi. Evaluasi program dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan kondisi layanan air bersih sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan kapasitas dan fungsi unit tandon air bersih, kelancaran distribusi air kepada masyarakat, penurunan frekuensi gangguan layanan, peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan BUMDes, serta meningkatnya kapasitas pengurus BUMDes dalam mengelola dan memelihara infrastruktur air bersih. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengelolaan berkelanjutan guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Talungeng melalui penyediaan layanan air bersih yang lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi Infrastruktur Tandon Air Bersih sebagai Penguatan Layanan Dasar Masyarakat Desa

Kegiatan revitalisasi unit tandon air bersih BUMDes di Desa Talungeng dilaksanakan sebagai respons terhadap menurunnya kualitas layanan distribusi air yang selama beberapa tahun terakhir menjadi keluhan utama masyarakat. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kapasitas penyimpanan air mengalami penurunan akibat kerusakan pada beberapa komponen tandon dan sistem distribusi. Kondisi tersebut menyebabkan ketidakstabilan pasokan air terutama pada jam-jam penggunaan puncak. Ketersediaan infrastruktur dasar yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat pedesaan (Amil & Pratama, 2024).

Temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mengalami kesulitan memperoleh air bersih secara konsisten sebelum program revitalisasi dilaksanakan. Gangguan distribusi air menyebabkan masyarakat harus mencari sumber alternatif yang membutuhkan biaya dan waktu tambahan. Situasi tersebut tidak hanya berdampak pada kebutuhan domestik tetapi juga memengaruhi

produktivitas ekonomi rumah tangga. Permasalahan layanan air bersih sering kali menjadi indikator lemahnya kapasitas pengelolaan layanan publik di tingkat desa (Faqih, 2023).

Tahap awal revitalisasi difokuskan pada identifikasi kerusakan fisik dan evaluasi kapasitas operasional unit tandon air bersih. Hasil evaluasi teknis menunjukkan adanya kebocoran pada beberapa bagian instalasi yang menyebabkan kehilangan volume air selama proses distribusi. Pengurus BUMDes bersama tim pelaksana kemudian menyusun rencana rehabilitasi yang menyesuaikan kebutuhan lapangan. Pendekatan berbasis kebutuhan lokal dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keberlanjutan layanan desa (Garis, 2017).

Pelaksanaan perbaikan infrastruktur mencakup rehabilitasi tandon, penggantian pipa yang rusak, serta optimalisasi sistem penyaluran air menuju kawasan permukiman. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai bentuk partisipasi aktif dalam pembangunan desa. Keterlibatan masyarakat memperkuat rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun. Pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam keberhasilan program pembangunan desa (Fattah & Romadhon, 2025).

Perubahan kondisi layanan mulai terlihat setelah proses revitalisasi selesai dilaksanakan. Masyarakat melaporkan adanya peningkatan kontinuitas distribusi air dibandingkan kondisi sebelum program. Stabilitas pasokan air menunjukkan bahwa rehabilitasi infrastruktur memberikan dampak langsung terhadap kualitas layanan. Penguatan sarana dasar desa menjadi salah satu strategi yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara nyata (Susanto & Winarto, 2022).

Data evaluasi pascaprogram menunjukkan peningkatan pada berbagai indikator layanan air bersih. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 1 sebagai gambaran perubahan kondisi sebelum dan sesudah revitalisasi. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pelayanan yang signifikan. Temuan kuantitatif ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas program revitalisasi yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Layanan Air Bersih Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Kelancaran Distribusi Air	52	89
Ketersediaan Air Harian	58	91
Kepuasan Pengguna	49	88
Efektivitas Operasional BUMDes	55	86

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kelancaran distribusi air meningkat dari 52% menjadi 89%. Kenaikan tersebut mengindikasikan bahwa perbaikan fisik infrastruktur berhasil mengurangi hambatan teknis yang sebelumnya mengganggu pelayanan. Tingkat kepuasan masyarakat yang meningkat juga menunjukkan adanya penerimaan positif terhadap hasil program. Kualitas layanan publik yang membaik menjadi indikator penting keberhasilan revitalisasi kelembagaan desa (Rifa'i et al., 2025).

Aspek lain yang menarik adalah meningkatnya kapasitas operasional BUMDes setelah revitalisasi dilaksanakan. Pengurus memperoleh pengalaman dalam pengelolaan fasilitas publik yang lebih sistematis dan terstruktur. Penguatan kapasitas kelembagaan tersebut menjadi modal penting untuk menjaga keberlanjutan layanan di masa mendatang. Transformasi tata kelola berbasis aset komunitas terbukti mampu memperkuat efektivitas pengelolaan sumber daya desa (Al-Amin et al., 2026).

Dari perspektif pembangunan desa, revitalisasi unit tandon air bersih tidak hanya berfungsi sebagai perbaikan sarana fisik. Program ini juga menciptakan mekanisme kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan BUMDes dalam mengelola aset publik. Hubungan kolaboratif tersebut memperkuat kapasitas sosial masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan. Modal sosial yang kuat sering dikaitkan dengan keberhasilan program kesejahteraan berbasis komunitas (Haerunnisak, 2025).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa revitalisasi unit tandon air bersih mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar yang lebih baik. Peningkatan kualitas layanan tersebut memberikan manfaat langsung terhadap aktivitas rumah tangga dan produktivitas ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang berfungsi optimal menciptakan fondasi yang lebih kuat bagi pengembangan program

pemberdayaan desa lainnya. Inovasi dalam pengelolaan layanan publik desa menjadi faktor penting dalam mendukung pembangunan lokal yang berkelanjutan (Ayuningtias & Rosid, 2026).

Penguatan Tata Kelola BUMDes dalam Pengelolaan Unit Air Bersih

Keberhasilan revitalisasi unit tandon air bersih tidak hanya ditentukan oleh perbaikan infrastruktur, tetapi juga oleh penguatan tata kelola BUMDes sebagai lembaga pengelola layanan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, sistem pengelolaan operasional masih berjalan secara sederhana dan belum didukung prosedur kerja yang terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut menyebabkan pengawasan teknis dan administrasi layanan kurang optimal. Penguatan tata kelola merupakan elemen penting dalam meningkatkan efektivitas unit usaha desa yang berorientasi pada pelayanan masyarakat (Susanto & Winarto, 2022).

Program revitalisasi mendorong pengurus BUMDes untuk menerapkan mekanisme pengelolaan yang lebih sistematis. Pendampingan dilakukan melalui penyusunan pembagian tugas, pencatatan operasional, serta pengelolaan keuangan yang lebih transparan. Perubahan tersebut meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengidentifikasi masalah dan mengambil keputusan secara lebih cepat. Tata kelola yang baik berkontribusi terhadap keberlanjutan layanan publik dan peningkatan kepercayaan masyarakat (Avelino Palang dkk., 2024).

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan mengalami peningkatan setelah revitalisasi dilaksanakan. Masyarakat tidak lagi diposisikan hanya sebagai pengguna layanan, tetapi juga sebagai mitra dalam pemeliharaan fasilitas air bersih. Pola hubungan ini menciptakan komunikasi yang lebih terbuka antara pengurus BUMDes dan masyarakat. Keterlibatan warga dalam pengelolaan aset desa menjadi salah satu faktor yang memperkuat keberhasilan program pemberdayaan (Fattah & Romadhon, 2025).

Peningkatan kapasitas pengurus terlihat dari kemampuan mereka dalam menyusun rencana pemeliharaan berkala terhadap fasilitas yang telah direhabilitasi. Sebelum program berjalan, pemeliharaan umumnya dilakukan ketika terjadi kerusakan yang cukup serius. Setelah pendampingan, pendekatan preventif mulai diterapkan untuk mengurangi risiko gangguan layanan. Praktik pengelolaan semacam ini memperlihatkan adanya perubahan orientasi dari reaktif menuju preventif dalam pengelolaan infrastruktur desa (Faqih, 2023).

Aspek transparansi juga mengalami perbaikan yang cukup signifikan. Pengurus mulai menyampaikan informasi mengenai kondisi layanan dan kebutuhan operasional kepada masyarakat secara berkala. Keterbukaan informasi tersebut meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes sebagai pengelola layanan air bersih. Kepercayaan publik merupakan modal penting dalam membangun keberlanjutan kelembagaan desa (Haerunnisak, 2025).

Hasil evaluasi tata kelola setelah revitalisasi dapat dilihat pada Tabel 2. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penilaian partisipatif yang melibatkan pengurus serta masyarakat pengguna layanan. Indikator yang digunakan mencerminkan kapasitas kelembagaan dalam menjalankan fungsi pengelolaan air bersih. Perubahan nilai menunjukkan perkembangan positif pada berbagai aspek tata kelola.

Tabel 2. Perubahan Indikator Tata Kelola BUMDes Pasca Revitalisasi

Indikator Tata Kelola	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Transparansi Pengelolaan	54	87
Efektivitas Administrasi	58	89
Partisipasi Masyarakat	61	90
Pemeliharaan Infrastruktur	49	88

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator pemeliharaan infrastruktur mengalami peningkatan paling besar, yaitu dari 49% menjadi 88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pengurus berhasil meningkatkan perhatian terhadap keberlanjutan fasilitas. Tingginya partisipasi masyarakat juga memperlihatkan bahwa revitalisasi tidak hanya menghasilkan perubahan fisik, tetapi juga perubahan sosial kelembagaan. Transformasi pengelolaan berbasis komunitas menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam pengembangan layanan desa (Al-Amin et al., 2026).

Peningkatan efektivitas administrasi memberikan dampak positif terhadap pengambilan keputusan operasional. Pengurus dapat mengidentifikasi kebutuhan pemeliharaan dan penggunaan sumber daya secara lebih akurat dibandingkan sebelumnya. Kemampuan tersebut membantu mengurangi potensi pemborosan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi layanan. Pengelolaan yang profesional merupakan salah satu syarat utama keberhasilan unit usaha BUMDes dalam jangka panjang (Amil & Pratama, 2024).

Penguatan tata kelola juga berkontribusi terhadap peningkatan legitimasi BUMDes di mata masyarakat. Ketika masyarakat merasakan manfaat layanan yang lebih baik dan memperoleh informasi yang jelas mengenai pengelolaan fasilitas, tingkat dukungan terhadap BUMDes cenderung meningkat. Dukungan tersebut penting karena keberlangsungan layanan publik sangat dipengaruhi oleh hubungan antara lembaga pengelola dan masyarakat pengguna. Penguatan kelembagaan desa yang didukung partisipasi warga terbukti mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan (Rifa'i et al., 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi unit tandon air bersih menghasilkan perubahan yang bersifat multidimensional. Perubahan tersebut mencakup peningkatan kapasitas organisasi, kualitas tata kelola, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan aset desa. Kombinasi ketiga aspek tersebut memperkuat posisi BUMDes sebagai institusi lokal yang mampu menjalankan fungsi pelayanan publik secara efektif. Penguatan kelembagaan menjadi fondasi penting bagi pengembangan program kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan di tingkat desa (Ayuningtias & Rosid, 2026).

Dampak Revitalisasi Unit Tandon Air Bersih BUMDes terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Talungeng

Revitalisasi unit tandon air bersih menunjukkan dampak yang melampaui aspek teknis penyediaan layanan karena turut memengaruhi dimensi sosial dan ekonomi masyarakat desa. Akses air yang lebih stabil mengurangi waktu yang sebelumnya digunakan rumah tangga untuk memperoleh sumber air dari lokasi yang lebih jauh. Perubahan tersebut memperbesar peluang masyarakat untuk mengalokasikan waktu pada aktivitas produktif dan kegiatan ekonomi rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan pandangan pemberdayaan berbasis komunitas yang menempatkan infrastruktur dasar sebagai fondasi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Fattah & Romadhon, 2025).

Hasil observasi lapangan memperlihatkan bahwa kualitas pelayanan air yang lebih baik meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap kinerja BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa. Kepercayaan masyarakat berkembang karena manfaat program dapat dirasakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan yang positif antara kualitas layanan dan legitimasi kelembagaan desa menjadi modal penting bagi keberlanjutan program. Fenomena tersebut memperkuat argumentasi bahwa revitalisasi BUMDes perlu dipahami sebagai proses penguatan institusi lokal, bukan hanya pembangunan fisik semata (Susanto & Winarto, 2022).

Perubahan kondisi pelayanan air juga berkontribusi terhadap penguatan modal sosial masyarakat. Intensitas kerja sama antarwarga meningkat terutama dalam kegiatan pemeliharaan jaringan distribusi dan pengawasan penggunaan air secara kolektif. Keterlibatan warga dalam proses pengelolaan menciptakan rasa memiliki yang lebih kuat terhadap aset desa. Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian mengenai pentingnya modal sosial dalam mendukung keberhasilan program kesejahteraan berbasis masyarakat (Haerunnisak, 2025).

Ketersediaan air yang lebih baik memberikan dampak pada aktivitas ekonomi skala rumah tangga. Beberapa pelaku usaha kecil dapat menjalankan kegiatan produksi dengan lebih efisien karena tidak lagi mengalami gangguan pasokan air. Kondisi tersebut menciptakan efek berantai terhadap peningkatan produktivitas dan stabilitas pendapatan masyarakat. Hubungan antara infrastruktur dasar dan penguatan ekonomi lokal juga ditemukan dalam berbagai model pembangunan desa berbasis pemberdayaan ekonomi komunitas (Ayuningtias & Rosid, 2026).

Analisis terhadap persepsi masyarakat menunjukkan bahwa manfaat revitalisasi tidak hanya dirasakan pada kelompok tertentu. Sebagian besar responden menilai program telah memberikan perubahan positif terhadap kualitas hidup keluarga mereka. Variasi penilaian masyarakat terhadap dampak program dapat dilihat pada Tabel 3. Data tersebut menunjukkan dominasi persepsi positif terhadap keberadaan unit tandon air bersih yang telah direvitalisasi.

Tabel 3. Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Revitalisasi Tandon Air Bersih

Kategori Persepsi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Positif	24	48
Positif	18	36
Cukup Positif	6	12
Kurang Positif	2	4
Total	50	100

Interpretasi terhadap Tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi positif mencapai proporsi yang dominan dibandingkan kategori lainnya. Tingginya tingkat penerimaan masyarakat mengindikasikan bahwa program revitalisasi mampu menjawab kebutuhan dasar yang sebelumnya belum terpenuhi secara optimal. Keberhasilan tersebut memperlihatkan adanya kesesuaian antara desain program dan kebutuhan riil masyarakat desa. Kondisi serupa juga ditemukan pada pengembangan layanan air bersih berbasis BUMDes yang menempatkan kebutuhan warga sebagai titik awal perencanaan program (Faqih, 2023).

Dampak lain yang muncul adalah meningkatnya kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya desa secara partisipatif. Warga tidak lagi diposisikan sebagai penerima manfaat pasif tetapi menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan. Pola partisipasi tersebut memperkuat keberlanjutan program karena tanggung jawab pengelolaan dibagikan kepada berbagai kelompok masyarakat. Pendekatan berbasis aset komunitas dinilai efektif dalam mendorong kemandirian desa melalui pengelolaan sumber daya lokal secara kolektif (Al-Amin et al., 2026).

Keberadaan unit tandon yang berfungsi lebih optimal juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan desa berkelanjutan. Air bersih merupakan prasyarat penting bagi peningkatan kualitas kesehatan, produktivitas ekonomi, dan ketahanan sosial masyarakat. Keterhubungan antarsektor tersebut menunjukkan bahwa satu intervensi infrastruktur dapat menghasilkan manfaat multidimensi. Perspektif pembangunan desa menempatkan penyediaan layanan dasar sebagai instrumen strategis dalam memperkuat kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Garis, 2017).

Dari sudut pandang tata kelola, revitalisasi unit tandon mendorong BUMDes untuk mengembangkan sistem manajemen yang lebih akuntabel. Pengelolaan operasional yang lebih tertata memudahkan proses pemantauan penggunaan air dan pemeliharaan sarana. Efisiensi pengelolaan menjadi faktor penting karena keberlanjutan program sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam menjaga kualitas layanan. Penguatan kapasitas kelembagaan tersebut merupakan elemen utama dalam pengembangan unit usaha desa berbasis pelayanan publik (Rifa'i et al., 2025).

Evaluasi keseluruhan menunjukkan bahwa revitalisasi unit tandon air bersih menghasilkan dampak yang bersifat sosial, ekonomi, dan kelembagaan secara bersamaan. Ketersediaan air yang lebih baik memperkuat kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas hidup, produktivitas, dan partisipasi warga dalam pembangunan desa. Nilai strategis program tidak hanya terletak pada perbaikan infrastruktur, tetapi juga pada kemampuannya membangun kemandirian masyarakat dan memperkuat fungsi BUMDes sebagai motor pembangunan lokal. Temuan tersebut mendukung pandangan bahwa pembangunan infrastruktur desa akan memberikan hasil yang lebih berkelanjutan ketika dipadukan dengan penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat (Amil & Pratama, 2024; Soedarto & Ainiyah, 2022).

KESIMPULAN

Revitalisasi unit tandon air bersih BUMDes di Desa Talungeng terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan air bersih dan penguatan kapasitas kelembagaan BUMDes sebagai pengelola layanan publik desa. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya perbaikan infrastruktur, peningkatan efektivitas distribusi air, serta bertambahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana yang tersedia. Keberhasilan tersebut tidak hanya meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih yang lebih stabil dan mudah dijangkau, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes sebagai institusi ekonomi dan sosial desa. Keterpaduan antara perbaikan fisik, penguatan tata kelola, dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas revitalisasi unit tandon air bersih.

Dampak revitalisasi juga tercermin pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui efisiensi pemenuhan kebutuhan air, pengurangan beban rumah tangga, serta terbukanya peluang untuk meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Penguatan modal sosial, tumbuhnya rasa memiliki terhadap aset desa, dan meningkatnya kesadaran kolektif dalam menjaga keberlanjutan layanan menunjukkan bahwa manfaat program tidak terbatas pada aspek teknis penyediaan air semata. Keberlanjutan hasil yang telah dicapai memerlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat melalui pemeliharaan infrastruktur yang terencana serta penguatan kapasitas manajerial kelembagaan. Pengalaman Desa Talungeng memperlihatkan bahwa revitalisasi infrastruktur berbasis BUMDes dapat menjadi strategi pembangunan desa yang efektif untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Ade, A. F., Dita, F., & Malicia, E. (2022). Model Regulasi Revitalisasi Bumdes Untuk Meningkatkan Kemandirian Desa. <http://repository.lppm.unila.ac.id/50382/>
- Al-Amin, R. Y., Urohmah, I. S., Alfari, R. N., & Lailiyah, S. (2026). Transformasi Tata Kelola Air Desa Nglaris Melalui Inovasi Newris Berbasis Asset-Based Community Development (Abcd) Dalam Mendukung Pencapaian Sdgs. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 4(1), 268-277. <https://jurnal.kolibi.id/index.php/scientica/article/view/274>
- Amil, A., & Pratama, I. N. (2024). Upaya Bumdes Dalam Meningkatkan Ketersediaan Air Bersih Di Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Detubuya*, 2(1), 85-96. <https://doi.org/10.64581/jid.v2i1.105>
- Avelino Palang, A., Dkk. (2024). Pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Merimbang Jaya, Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang. *Jurnal Mahasiswa*, 2(1).
- Ayuningtias, Y., & Rosid, T. (2026). Revolusi Ekonomi Kampung: Strategi Integratif Pemberdayaan Bumk Dalam Menggerakkan Perekonomian Lokal Melalui Sinergi Produk Unggulan, Pasar, Dan Teknologi.
- Faidurizal, F., Agustino, L., & Yulianti, R. (2025, December). Tata Kelola Bumdes Desa Tirtayasa Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Berkelanjutan Berbasis Sustainable Development Goals (Sdgs). In *Senandika: Seminar Nasional Administrasi Publik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* (Vol. 2, No. 1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Senandika/article/view/42200>
- Faqih, N. (2023). *Strategi Pengembangan Unit Usaha Pipanisasi Bumdes Dalam Penyediaan Air Bersih Bagi Masyarakat Desa Serimbu Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak* (Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri). <https://eprints-tes.ipdn.ac.id/14625/>
- Fattah, M. F., & Romadhon, M. F. (2025). *Merajut Harapan Melalui Pemberdayaan Masyarakat: Usaha-Usaha Bersama Yang Mesti Diingat*. Pt Penerbit Qriset Indonesia.
- Fitriyanti, D. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
- Fuady, A., Amirulloh, A., Yuspriyono, Y., Aryanto, A., Basyiruddin, M., Abidin, Z., ... & Khoirini, N. (2020). Revitalisasi dan pelestarian sumberdaya air pada masyarakat desa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 207-211. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6482>
- Garis, R. R. (2017). Analisis Implementasi 4 Program Prioritas Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Di Kabupaten Ciamis (Studi Kasus Pada Lima Desa Di Kabupaten Ciamis). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 108-130. <http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v3i2.689>
- Haerunnisak, H. (2025). *Evaluasi Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan: Studi Kasus Program Sumur Bor Baitul Mall Hidayatullah Di Pondok Pesantren Dau* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/80991/>
- Hidete, M. J. C., Rorong, A. J., & Palar, N. R. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mawea Kecamatan Tobelo Timur Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal JAP*, (114), 2338-961.

- Ramadhan, A. A., Huda, M. M., & Suhindarno, H. (2025). Tata Kelola Pariwisata Berbasis Ecotourism (Studi Kasus Di Taman Wisata Goa Ngerong Kecamatan Rengel). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 9(1), 1-16. <https://doi.org/10.38043/jids.v9i1.5971>
- Rifa'i, M. A., Arifin, N. S., & Tanjali, M. N. (2025). Revitalization of BUMDes Waterboom Tirta Mulya: Efforts to Empower the Economy of Sumber Mulya Village through the Development of the Sustainable Tourism Sector. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 19-28. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v4i1.6551>
- Saputri, A. A., et al. (2023). Efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wangkelang. *Journal Community Development and Disaster Management*, 5(1), 15.
- Soedarto, T., & Ainiyah, R. K. (2022). *Teknologi Pertanian Menjadi Petani Inovatif 5.0: Transisi Menuju Pertanian Modern*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Susanto, S., & Winarto, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Revitalisasi Bumdes Berbasis Sosial Berkelanjutan. *Jurnal Solma*, 11(3), 641-646.
- Wuryandini, A. R., Blongkod, H., Pilomonu, M. R. S., & Pakaya, L. (2024). Pengelolaan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(2), 232-239. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21647>
- Zabadi, F., Rahmawati, R. R., Anam, S., Hanayanti, C. S., & Amar, S. S. (2023). Pemanfaatan Dan Pengelolaan Sumber Daya Air Bersih Berbasis Masyarakat Dusun Kotasek Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2247-2253. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.495>